

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahman et al., 2021). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses humanism yang kemudian dikenal sebagai usaha untuk mengembangkan sifat kemanusiaan (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun informal, dengan tujuan membentuk individu berkualitas. Keberhasilan proses pembentukan karakter yang berkualitas ditentukan oleh tujuan pendidikSan, tanpa mengabaikan peran unsur-unsur lain dalam proses pendidikan (Aziizu, 2015). Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan utama, yaitu dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta memajukan peradaban bangsa demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sasarannya adalah menggali potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Sumarsih dkk, 2022).

Di sekolah peserta didik akan memperoleh berbagai macam mata Pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, serta pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Mubarrak et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran aktivitas gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran PJOK pada hakikatnya adalah mengatur proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, mental, serta emosional (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII – Repositori Institusi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.). Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pada pendidikan tinggi (Wadji&Jamaludin, 2019). Pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta mengembangkan keterampilan yang terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, perkembangan secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Rahmatg et al., 2019).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem pendidikan umum yang mengembangkan anak atau individu secara utuh. Meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral-spiritual, dengan penekanan pada aktivitas fisik dan kebiasaan belajar yang sehat (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani adalah pendidikan komprehensif melalui aktivitas jasmani. Dalam hal ini, pendidikan jasmani berperan dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan, suatu proses pengembangan manusia seumur hidup yang merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan keterampilan motorik (Mustafa, 2022). Dan perlu dipahami bahwa keberhasilan proses pendidikan jasmani tergantung pada banyak aspek, yaitu: sarana dan prasarana di dalam proses pengajaran, model dan pembelajaran guru.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang dan perubahan ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal peserta didik. Oleh karena itu, ada faktor diluar diri siwa itu sendiri, lingkungan merupakan faktor yang paling relevan dengan kualitas pembelajaran (Heni Susanti et al., 2024). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Festiawan, 2020). Hasil belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dapat dijadikan tolak ukur dari proses belajar yang didapatkan peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran (Festiawan, 2020).

Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah

kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan (Nursalma & Pujiastuti, 2023). Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian hasil belajar peserta didik dinilai melalui pemberian (Nursalma & Pujiastuti, 2023). Muhlisin, Wijaya, dan Parwata (2021) menyatakan bahwa permasalahan yang masih dijumpai dalam pembelajaran PJOK salah satunya adalah rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai secara optimal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Muhlisin et al., 2021). Oleh karena itu, saat ini hasil belajar peserta didik belum optimal seperti kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal dan apabila situasi tersebut tidak diperbaiki, maka berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rata-rata masih rendah. Takut gagal mencapai tujuan belajar (Pangga & Kuntjoro, 2023).

Hasil penelitian (Anantha, 2019) dengan judul Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN & SMKN se-Kabupaten Tulungagung. Diperoleh data bahwa terdapat beberapa masalah di SMAN & SMKN se-Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari: 1) kurangnya angka persentase guru yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, 2) prasarana yang dikategorikan masih kurang dalam segi kualitas, 3) beberapa guru tidak menyampaikan kembali materi yang kurang tuntas, sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan alternatif solusi

seperti 1) memberikan contoh atau demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam menerima materi, 2) memodifikasi permainan sehingga dapat menyesuaikan dengan sarana dan prasarana, 3) memodifikasi prasarana sehingga dapat digunakan sesuai dengan jumlah siswa, 4) menyusun RPP bersama dengan guru pendidikan jasmani yang lain. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian guru di SMAN & SMKN se-Kabupaten Tulungagung mempunyai masalah yang sama, dan sudah melakukan upaya untuk melaksanakan alternatif solusi guna mengatasi masalah yang sedang dialami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, dengan mewawancarai guru bidang studi, mengamati keadaan di lapangan dan melihat hasil belajar pada materi sepakbola, diperoleh data yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian lainnya yaitu: fasilitas pembelajaran yang belum memadai, siswa kurang termotivasi belajar, serta belum menggunakan variasi model atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 maret 2025 kelas VIII A yaitu di SMP Muhammdiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh hasil belajar praktek materi teknik *shooting* sepakbola, yakni dari 27 peserta didik hanya 12 peserta didik yang tuntas atau sekitar 43% sedangkan 15 peserta didik atau sekitar 57% belum tuntas.

Kriteria tuntas belum tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dan nilai KKTP pada mata pelajaran PJOK di SMP 2 Muhammadiyah Singaraja yaitu 75. Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKTP.

Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKTP. Dari data hasil belajar ujian praktek materi sepakbola.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK, terdapat permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yakni bentuk pembelajaran permainan sepakbola khususnya *shooting*. Pertama, fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Kedua, hal ini disebabkan karena dengan model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan peserta didik. Ketiga dalam proses pembelajaran sepakbola khususnya pada teknik *shooting* peserta didik masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. Keempat masih rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran *shooting*. Kelima peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut (Mubarrak et al., 2024) “dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama sepak bola.” Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersungguhsungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih optimal. Sebaliknya, apabila minat belajar rendah, maka peserta didik akan kurang memperhatikan pembelajaran dan hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Proses pembelajaran PJOK yang di sekolah perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Kurang aktif, menyebabkan suatu pembelajaran akan berpusat kepada guru dan suatu perhatian guru terhadap pembelajaran yang kelompok. Beberapa permasalahan lainnya terkadang guru kurang dalam menggunakan materi pembelajaran berupa seperti media gambar maupun video, berakibat peserta didik akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru harus mampu membuat suatu materi dalam proses pembelajaran ke sebuah media pembelajaran yang simpel dan efektif dengan karakteristik yang memiliki ketentuan baik dalam program yang sudah diterapkan, akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran (Harefa, 2020). Pembelajaran yang memanfaatkan multimedia interaktif dapat menyajikan informasi melalui teks, gambar, audio, dan video sehingga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Satyawan et al., 2023). Permainan bola besar adalah jenis permainan dalam olahraga yang biasanya dilakukan secara beregu dan menggunakan bola yang berukuran besar seperti sepakbola dan bola basket. Sehingga penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi bola besar adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Dalam sepakbola gerakan dasar sepakbola yaitu: *Passing* (mengumpan bola), *Shooting* (menendang bola), *Dribbling* (menggiring bola), *Heading* (menyundul bola), *Throw in* (melempar bola) dan *Control* (menghentikan bola). Dalam pembelajaran PJOK materi sepakbola ini pada dasarnya sangat familiar bagi peserta didik, namun pada kenyataannya materi pembelajaran *Shooting* sepakbola atau mengumpan bola ini

tidak sempurna sama sekali, karena sebagian besar menganggap *Shooting* bola ini terlihat mudah, namun jika anda melakukannya maka akan terlihat salah saat melakukan gerakan *Shooting* sepakbola.

Dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan mengembangkan pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi peserta didik dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Mairani et al., 2022).

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada pendidikan jasmani, juga menjadi penyebab peserta didik hanya bersifat pasif terhadap pelajaran sehingga kemandirian belajar peserta didik pun minim (Hasmyati, 2020). Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil dan kualitas pembelajaran yang baik, maka perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat (I Made Yoga Parwata,2021) Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (I Made Yoga Parwata,2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam mengelola

proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (Utami & Astawan,2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konten bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan trampil dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan (E.Rahayu & Fahmi, 2018).

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dikelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dengan memenuhi tujuan pembelajaran sehingga perlu adanya Solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah yang diberikan yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Teknik *Shooting* Sepakbola Pada Peserta didik Kelas VIII A SMP 2 Muhammadiyah Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti temukan dalam melakukan obsevasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dalam menerapkan *shooting* yang benar dalam permainan sepakbola.
2. Kurangnya potensi penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran permainan sepakbola di sekolah
3. Tingkat keaktifan peserta didik yang masih rendah dalam proses pembelajaran teknik *shooting* sepakbola.
4. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan mengingat kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas di SMP 2 Muhammadiyah Singaraja tahun pelajaran 2024/2025
2. Penelitian ini terbatas hanya untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi teknik *shooting* sepakbola.
3. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada *assesmen* materi teknik *shooting* pada permainan sepakbola yang terdiri dari unsur sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut: Bagaimana efektivitas implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi teknik *shooting* sepakbola pada peserta didik kelas VIII A SMP 2 Muhammadiyah Singaraja tahun pelajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar PJOK materi teknik *shooting* sepakbola pada peserta didik kelas VIII A SMP 2 Muhammadiyah Singaraja tahun pelajaran 2024/2025, melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan teknik dasar permainan bola besar di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peserta Didik: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja terkhusus pada kelas VII SMP 2 Singaraja.
- b. Bagi Guru: sebagai acuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi Kepala Sekolah: sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan lingkungan sekolah.

